CASE BASED 1 MACHINE LEARNING



DISUSUN OLEH:

YUNOLVA ANIS RAMAZIYAH (1301204096)

KELAS: IF-44-09

KODE DOSEN: IZA

Saya mengerjakan tugas ini dengan cara yang tidak melanggar aturan perkuliahan dan kode etik akademisi

1. Penggunaan Data

Data yang digunakan merupakan data arrhythmia. Di mana arrhythmia merupakan sebuah penyakit irama jantung yang tidak teratur. Sehingga di dalam data tersebut terdapat kolom yang menunjukkan data — data terkait dengan penyakit arrhythmia. Kemudian arrhythmia terdiri dari 452 instance, dengan 279 attribute.

- 1. Age
- 2. Sex
- 3. Height
- 4. Weight
- 5. QRS duration: Average of QRS duration in msec., linear
- 6. P-R interval: Average duration between onset of P and Q waves in msec., linear
- 7. Q-T interval: Average duration between onset of Q and off set of T waves in msec., linear
- 8. Tinterval: Average duration of T wave in msec., linear
- 9. P interval: Average duration of P wave in msec., linear
- 10. QRS
- 11. T
- 12. P
- 13. QRST
- 14. J
- 15. Heart rate: Number of heart beats per minute, linear
- 16. Q wave
- 17. R wave
- 18. S wave
- 19. R' wave, small peak just after R
- 20. S' wave
- 21. Number of intrinsic deflections, linear
- 22. Existence of ragged R wave, nominal
- 23. Existence of diphasic derivation of R wave, nominal
- 24. Existence of ragged P wave, nominal
- 25. Existence of diphasic derivation of P wave, nominal
- 26. Existence of ragged T wave, nominal
- 27. Existence of diphasic derivation of T wave, nominal
- 28 .. 39 (similar to 16 .. 27 of channel DI)

Of channels DIII:

40 .. 51

Of channel AVR:

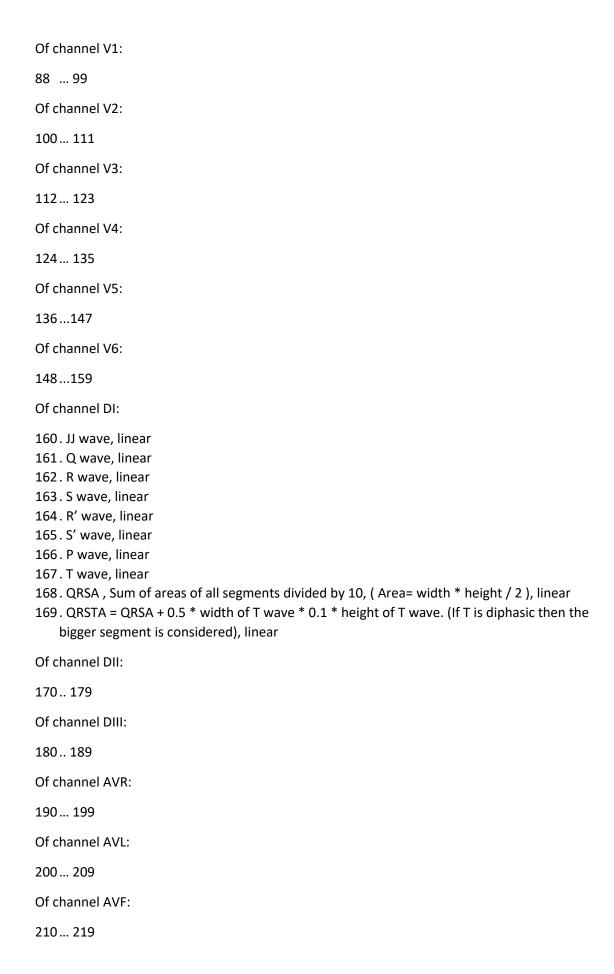
52 . .63

Of channel AVL:

64 .. 75

Of channel AVF:

76 . .87



Of channel V1:

220... 229

Of channel V2:

230... 239

Of channel V3:

240... 249

Of channel V4:

250... 259

Of channel V5:

260... 269

Of channel V6:

270 .. 279

Kemudian dilakukan pengecekan data dan didapatkan kolom yang tidak sesuai karena beirisi data Nan. Sehingga kolom tersebut akan di drop.

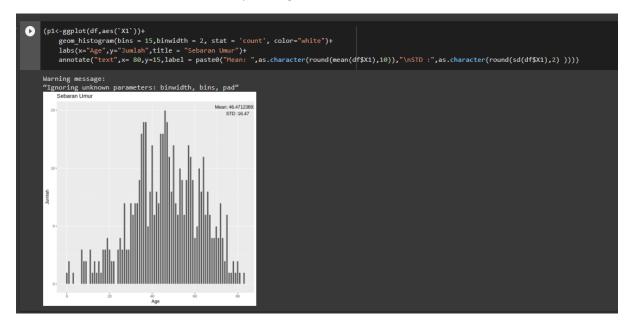
```
[155] summary(df)
                                      1st Qu.:0.0000
Median :1.0000
                                                                   1st Qu.:160.0
Median :164.0
                                                                                               1st Qu.:
Median :
                                        1st Qu.:142.0
                          86.00
88.92
                                       Median :157.0
Mean :155.2
                   X10
                                                  X11
                                         Min.
                                                                        Min.
                                         1st Qu.
Median
                                                                        1st Qu.:
Median :
                                                                                                        1st Qu.:
Median :
                                          3rd Qu.:
                                                                         3rd Qu.:
                                        1st Qu.:
Median :
                                                                     1st Qu.: 40.00
Median : 48.00
```

```
[154] df <- data.frame(do.call("rbind", strsplit(as.character(df$V1), ",", fixed = TRUE)))
    df[df == "?"] <- NA
    df <- subset(df, select=-X14)
    for(i in 1:ncol(df)) {
        df[ , i] <- as.numeric(df[ , i])
        df[ , i][is.na(df[ , i])] <- mean(df[ , i], na.rm = TRUE)
    }
}</pre>
```

Lalu berikut merupakan visualisasi dari beberapa kolom yang ada di dalam database arrhythmia.

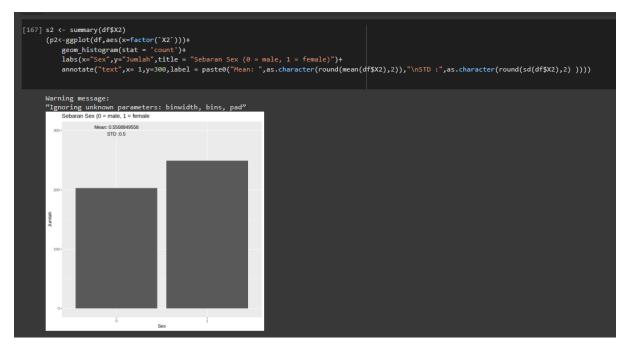
1. Kolom Umur

Berdasarkan visualisasi tersebut umur pasien yang menderita penyakit arrhythmia bervariasi, mulai dari 0 tahun sampai dengan lebih dari 80 tahun.

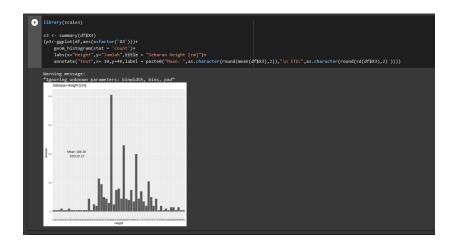


2. Kolom Sex

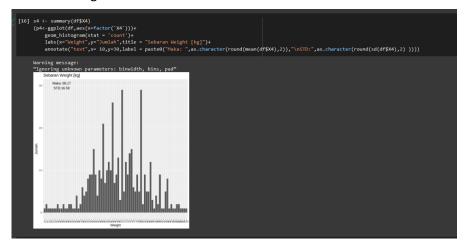
Pada kolom ini hanya terbagi menjadi dua label saja yakni 0 dan 1, di mana 0 melambangkan male dan 1 melambangkan female. Berdasarkan visualisasi data tersebut pasien yang paling banyak menderita



3. Kolom Height



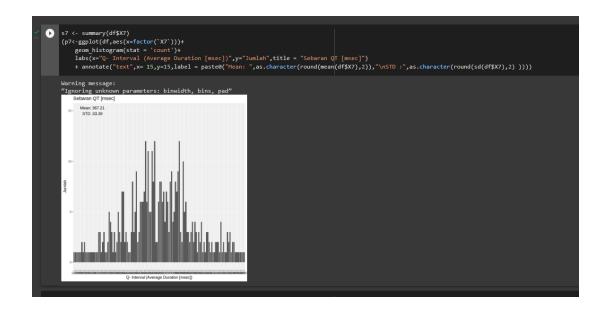
4. Kolom Weight



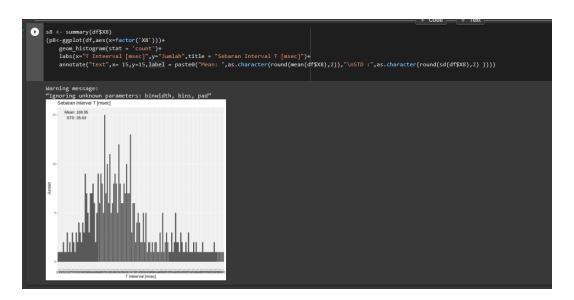
5. Kolom P – R Interval



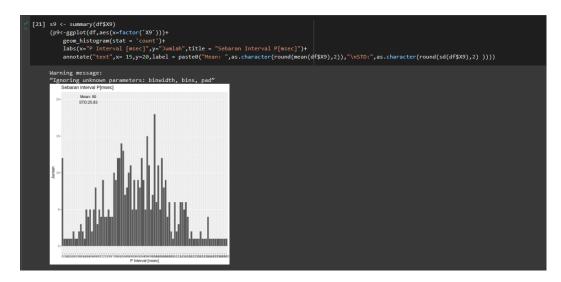
6. Kolom Q-T Interval



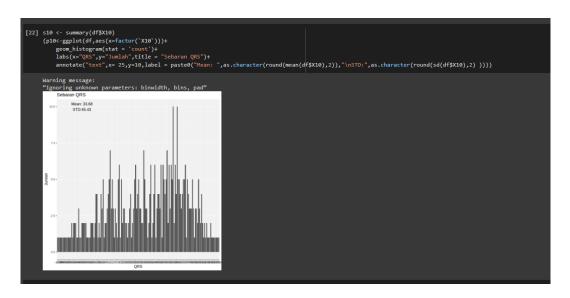
7. Kolom T Interval



8. Kolom P Interval

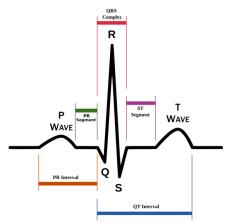


9. Kolom QRS



2. Pra Pemrosesan

Sebelum menuju ke pra pemrosesan, perlu diketahui konsep dari Arrhythmia itu sendiri. Di dalam Arrhythmia, terdapat beberapa kolom yang sukar, seperti P, Q, R, S, dan T. Kolom – kolom tersebut mengindikasikan rekam dari jatung pasien.



P wave merupakan depolarisasi dari atrium, Q wave merupakan aktivasi dari anterioseptal ventricular myocardium, R wave merupakan depolarisasi dari ventricular myocardium, S wave adalah aktivasi dati posteriobasal ventricles, dan T wave adalah rapid ventricular repolarization. Pada kasus Arrhythmia diputuskan untuk menggunkan MLP yang merupakan bagian dari Supervised Learning Method.

3. Penerapan Algortima

a. Installasi



Melakukan penginstalan terhadap beberapa library yang akan digunakan kedepannya seperti Tensorflow dan keras.

b. Proses

Melakukan import dataset dan juga penghapusan kolom yang terdapat nilai NaN, dan kolom tersebut adalah kolom ke X-14.

```
[4] path <- "arrhythmia.data"
    df <- read.table(path)
    df <- data.frame(do.call("rbind", strsplit(as.character(df$V1), ",", fixed = TRUE)))

    df[df == "?"] <- NA
    df <- subset(df, select=-X14)
    for(i in 1:ncol(df)) {
        df[ , i] <- as.numeric(df[ , i])
        df[ , i][is.na(df[ , i])] <- mean(df[ , i], na.rm = TRUE)
    }
}</pre>
```

Menampilkan summary dari dataset, pada summary tersebut dapat terlihat bahawa kolom X-14 sudah tidak ada.

Setelah itu menyimpan di ke dalam variable baru yakni di dan mengubah tipe datanya menjadi numeric.

```
df2 <- df
df2[,279] <- as.numeric(df2[,279]) -1
```

Kemudian melakukan split df2 menjadi data training dan test serta data training target dan juga data training test target.

Lalu dilanjut dengan mengencode data target

```
df2.trainLabels <- to_categorical(df2.trainingtarget)

df2.testLabels <- to_categorical(df2.testtarget)
```

Kemudian memanggil keras_model_sequencial agar dapat membuat sequential model.

```
model <- keras_model_sequential()
```

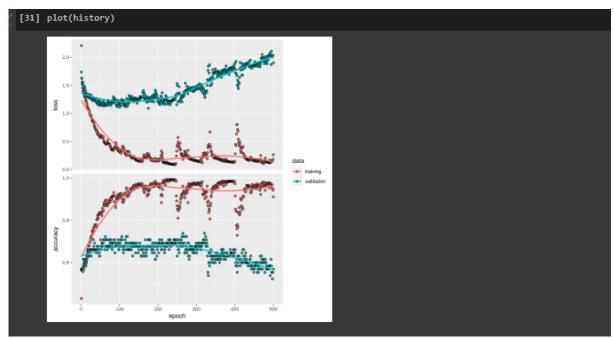
Melakukan pengetesan dengan layer yang ada seperti layer dense dan dropout dan dengan di dalamnya menggukan fungsi sigmoid dan softmax. Adanya penggunaan sigmoid ini menjadikan gradien lebih fleksibel dan jangkauannya menjadi lebih luas dibanding dengan penggunaan fungsi lain yang sejenis yakni Relu.

```
model %>% compile(
  loss = 'categorical_crossentropy',
  optimizer = 'adam',
  metrics = 'accuracy'
)
```

Dilanjutkan dengan pembentukan model di mana di dalam model tersebut, loss akan dihitung dengan bantuan fungsi 'categorical_crossentropy', dan di tuning dengan menggunakan 'adam' optimizer, lalu yang terakhir metric yang digunakan adalah metrics 'accurancy'.

```
[30] history <- model %>% fit(
    df2.training,
    df2.trainLabels,
    epochs = 500,
    batch_size = 5,
    validation_split = 0.2
)
```

Setelah itu ditentukan seberapa banyak epochs dan juga batch sizenya, sehingga didapatlah plot sebagai berikut :



Kemudian, untuk score akhir yang didapat adalah accuracy sebesar 67% dan loss sebesar 1%.

4. Evaluasi

Berdasarkan hasil score yang telah saya dapatkan, menurut saya hasil tersebut belumlah sesuai. Hal tersebut dikarenakan dari banyaknya rujukan yang telah saya baca, MLP memperoleh nilai tertinggi disbanding beberapa kategori lain seperi CNN dan ANN. Dan saya menyadari di dalam laporan saya terdapat banyak kekurangan seperti tidak adanya normalisasi data, yang mungkin menyebabkan nilai accuracy tersebut drop.

Link Dokumentasi:

Video: https://youtu.be/5-cPUX0RZ7Q

Source Code:

https://colab.research.google.com/drive/1xXspt mz2s lk6XiB1h nzacoQpdKafM#scrollTo=RvRvC3Af YSAH

Link Referensi:

https://ceur-ws.org/Vol-2563/aics_33.pdf